

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja (*Adolescence*) merupakan masa perubahan atau transisi kanak-kanak menuju dewasa.¹ Pubertas merupakan salah satu tanda yang khas pada remaja. Perubahan-perubahan yang terdapat pada fisik remaja pada periode pubertas ini juga diikuti oleh maturasi emosi dan psikis.²

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di *rahimahullah* berkata dalam *Manhajus Salikin*,

وَالْأَصْلُ فِي الدَّمِ الَّذِي يُصِيبُ الْمَرْأَةَ: أَنَّهُ حَيْضٌ، بِلَا حَدٍ لِسِنِّهِ، وَلَا قَدَرِهِ، وَلَا تَكَرُّرِهِ

إِلَّا إِنْ أَطْبَقَ الدَّمُ عَلَى الْمَرْأَةِ، أَوْ صَارَ لَا يَنْقَطِعُ عَنْهَا إِلَّا يَسِيرًا فَإِنَّهَا تَصِيرُ مُسْتَحَاضَةً

“*Hukum asal pada darah yang didapati wanita adalah haidh, tanpa dibatasi usia, kadar lama, maupun pengulangannya. Kecuali bila darah tersebut keluar begitu banyak pada wanita atau darah tersebut tidak berhenti kecuali sedikit (sebentar), maka dihukumi sebagai darah istihadhah*”.

¹ Potter & Perry, *Fundamental Keperawatan*, (Jakarta:Salemba Medika; 2009).

²BatubaraJR, .”Adolescent Development”, dalam *Perkembangan Remaja*. (Sari Pediatri. 2016), h. 12.

Pada remaja putri terjadi suatu perubahan fisik yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertamakalinya pada usia 12 atau 13 tahun dan ada pula yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun atau lebih lambat yaitu usia 18 tahun. Menstruasi akan berhenti dengan sendirinya pada saat wanita sudah berusia 40-50 tahun, yang dikenal dengan istilah menopause.³ Berbagai masalah yang timbul pada menstruasi merupakan masalah ginekologi yang sering dikeluhkan oleh remaja, seperti ketidak teraturan menstruasi, menoragia, dismenore, dan gejala lain yang berhubungan. Diantara keluhan-keluhan tersebut, dismenore yang paling umum dilaporkan, terjadi pada 60%–90% remaja, dan merupakan penyebab paling sering alasan ketidak hadirannya di sekolah dan pengurangan aktivitas sehari-hari.⁴

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ
(البقرة ٢٢٢)

Terjemahnya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. “Katakanlah: Haidh itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-

³ Sukarni IW, *Buku Ajar Keperawatan Maternita* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013).

⁴ Lestari H, Metusala J, Suryanto DY, *Gambaran Dismenorea pada Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama di Manado*. (Sari Pediatri. 2016), h.12.

orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Q.S Al Baqarah: 222)

هَذَا شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ

Artinya: “Ini adalah sesuatu yang Allah tetapkan bagi para wanita.”

M. Abu Zahrah menjelaskan⁵ bahwasannya fiqih adalah sebuah pemahaman akan hukum-hukum syara’ amaliyah tentang perbuatan yang dilakukan manusia lalu dinukil dengan beberapa dalil yang detail. Dapat dilihat dari keterangan yang telah disebutkan, diperoleh rumusan bahwasannya ilmu fiqih pembahasannya sangatlah luas dan terdapat beberapa unit bahasan, seperti fiqih ibadah, fiqih munakahat, fiqih muamalah. Dari ketiga unit bahasan yang telah disebutkan masih ada pembahasan lagi didalamnya. Contohnya dalam fiqih ibadah isinya terdapat keterkaitan antara ibadah seperti haid, nifas, dan istihadhoh. Fauzi menjelaskan⁶ Fiqih merupakan ilmu pengetahuan dasar yang berkaitan dengan ketentuan, mekanisme, dan prinsip-prinsip kehidupan. Praktisnya, pembelajaran initerintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan. Pembelajaran fiqih adalah alat untuk melaksanakan tujuan pendidikan di dunia, melatih siswa agar mengerti tentang syari’at agama Islam.

⁵ Khotim Fadhli dkk., “Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan,” *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 66–74.

⁶ Dian Kusuma Wardani dkk., “Peningkatan Pemahaman Remaja Karang Taruna Melalui Sosialisasi Buku Saku Fiqih,” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (6 Agustus 2022): 86–92, <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2786>.

Mempelajari fiqih akan berguna dalam memberi pemahaman terhadap berbagai peraturan secara mendalam, seperti mengetahui aturan dengan detail terkait tanggung jawab serta kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya, hak serta kewajiban dalam berumah tangga maupun bermasyarakat. Manfaat dalam mempelajari ilmu fiqih makan seorang manusia akan mampu memahami serta mengetahui teknical dalam bersuci, shalat, zakat, puasa, serta lain sebagainya. Selain itu bermanfaat sebagai acuan guna bertindak serta bersikap dalam melaksanakan kehidupan. Manfaat dalam mempelajari fiqih, seorang manusia mampu mengetahui perbedaan dan mampu menggolongkan perbuatan-perbuatan yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh serta haram.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ
أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak menger-jakan salat, maka basuhlah muka kalian dan tangan kalian sam-pai*

⁷ Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf, Hidayatul Maslakha, Dan Siti Isnaini Mauliddiyah, "Kontribusi Kajian Wanita Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Pada Masyarakat Di Desa Pulorejo," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 168–73.

dengan siku, dan sapulah kepala kalian dan (basuh) kaki kalian sampai dengan kedua mata kaki; dan jika kalian junub, maka mandilah; dan jika kalian sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kalian tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah muka kalian dan tangan kalian dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kalian, tetapi Dia hendak membersihkan kalian dan menyempurnakan nikmat-Nya bagi kalian, supaya kalian bersyukur. (Q.S Al-Maidah 6)

إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: Apabila kalian hendak mengerjakan salat

Maksudnya, ketika kalian sedang dalam keadaan berhadas. Sedangkan ulama lainnya mengatakan, apabila kalian bangun dari tidur hendak mengerjakan salat. Kedua makna tersebut berdekatan. Ulama lainnya lagi mengatakan bahwa bahkan makna yang dimaksud lebih umum daripada semua itu. Ayat ini memerintahkan berwudu di saat hendak mengerjakan salat; tetapi bagi orang yang berhadas hukumnya wajib, sedangkan bagi orang yang masih suci hukumnya sunat. Barangkali ada yang mengatakan bahwa perintah berwudu untuk setiap salat hukumnya wajib pada masa permulaan Islam, kemudian di *mansukh*.

Syaikh ‘Abdullah Al-Fauzan rahimahullah berkata, “Masalah haidh adalah masalah paling rumit dalam bab fikih. Permasalahan yang ada masih banyak yang samar. Hukum terkait haidh sendiri sebenarnya sudah jelas. Ada perkara terkait haidh yang sudah disepakati. Yang jadi masalah adalah ketika

darah yang keluar bukan darah haidh, lalu seorang mufti menjadi sulit dalam menentukan hukumnya. Haidh juga bisa jadi datangnya lebih awal, bisa jadi datangnya telat. Lamanya darah haidh juga bisa jadi bertambah lama, bisa jadi berkurang dari waktu kebiasaan. Permasalahan zaman ini lebih rumit karena banyak wanita yang memakai obat pencegah hamil dan penunda haidh. Inilah yang membuat mufti sulit dalam menentukan hukum terkait haidh.

Haid, nifas, dan istihadhah adalah beberapa istilah pada darah yang keluar dari farji atau kelamin wanita. Haid merupakan darah yang keluar melalui farji seorang wanita yang telah mencapai usia minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit dan keluar secara alami.⁸ Mengingat permasalahan haid selalu bersentuhan dengan rutinitas ibadah setiap hari, maka seorang wanita dituntut untuk mengetahui hukum-hukum permasalahan yang dialaminya, agar ibadah yang ia lakukan sah dan benar menurut syariat Islam. Sehingga hukum mempelajari ilmu tentang haid, istihadah dan nifas adalah fardu ‘ain bagi wanita yang sudah baligh.⁹

Haid, nifas, dan istihadhoh merupakan suatu kewajiban yang harus diketahui dikarenakan berhubungan dengan ibadah wajib untuk itu setiap santri harus mempelajari. Dalam masalah pembelajaran haid, nifas, dan istihadhoh adalah kejenuhan setiap santri putra dikarenakan tidak pernah mengalami kemudian dalam pelajaran penjelasannya kurang bisa dipahami karena masalah hitung-hitungan.

⁸ LBM PPL 2002 M, *Uyun Al-Masa'il Li Al-nisa'* (Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadiin Pondok Pesantren Lirboyo, 2008), h. 15.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in. Untuk mempermudah dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut **“Operant Conditioning Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penguatan Jadwal Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Pembentukan Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana Modifikasi Tingkahlaku Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri?
4. Bagaimana Generalisasi dan Diskriminasi Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penguatan Jadwal Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo Kediri.
2. Untuk Mengetahui Pembentukan Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo Kediri.
3. Untuk Mengetahui Modifikasi Tingkahlaku Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo Kediri.
4. Untuk mengetahui Generalisasi dan Diskriminasi Pembelajaran Kitab U'yunul Masail Lil Nisaa Santri Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis, khususnya bagi peneliti dan institusi pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pesantren yang selalu mempelajari U'yunul Masail Lil Nisaa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pelajaran U'yunul Masail Lil Nisaa.
- b. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai upaya untuk U'yunul Masail Lil Nisaa.
- c. Bagi madrasah digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan U'yunul Masail Lil Nisaa, khususnya pondok pesantren salaf maupun modern.
- d.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Operasional

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memhasili dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenagalainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.¹⁰

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

b. U'yunul Masail Lil Nisaa

U'yunul Masail Lil Nisaa adalah sebuah buku tentang haid dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kewanitaan, dengan bahasa yang sederhana, pada dan lugas¹¹.

c. Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tingkah laku diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik.

